

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Pengkajian teori tidak akan terlepas dari kajian pustaka atau studi pustaka karena teori secara nyata dapat diperoleh melalui studi atau kajian kepustakaan. Dalam kajian penelitian ini akan membahas pustaka yang berhubungan dengan topik atau masalah penelitian. Pustaka yang akan dibahas yaitu Analisis Sistem *Du Pont* dan Kinerja Keuangan. Maka dari itu digunakan beberapa buku terbitan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dan juga menggunakan hasil penelitian yang dianggap relevan.

Ulasan, menurut Nyoman Kota Ratna di Prastowo (2012: 80), memiliki tiga arti yang berbeda. Kajian pustaka adalah seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi. Kajian pustaka sering dikaitkan dengan kerangka teori atau landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Oleh sebab itu, sebagian peneliti menggabungkan kajian pustaka dengan kerangka teori. Kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Menurut Pohan dalam Prastowo (2012: 81) kegiatan ini (penyusunan kajian pustaka) bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain

yang terdapat di perpustakaan. Kajian ini dilakukan dengan tujuan menghindarkan terjadinya pengulangan, peniruan, plagiat, termasuk swaplagiat. Dasar pertimbangan perlu disusunnya kajian pustaka dalam suatu rancangan penelitian menurut Ratna dalam Prastowo (2012: 81) didasari oleh kenyataan bahwa setiap objek kultural merupakan gejala multidimensi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda, baik oleh orang yang sama maupun berbeda. Berdasarkan pendapat ahli di atas studi pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang terkait dengan objek penelitian yang pernah dibuat dan didokumentasikan yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian yang dikaji.

2.1.1 Manajemen

Pengertian manajemen secara sederhana adalah mengatur, dari kata *to manage*. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Manajemen merupakan suatu proses atau kegiatan yang tersusun untuk mewujudkan tujuan yang direncanakan.

Menurut Appley dan Oey Liang Lee (2010:16) manajemen adalah seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga kerja dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktifitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai-nilai estetika kepemimpinan dan mengarahkan, mempengaruhi, mengawasi, mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan yang dimaksudkan.

Menurut G.R. Terry (2010:16) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Sedangkan menurut Stephen P. Robbins dan Marry Coulter (2010 :17) pengertian manajemen adalah aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan melalui pemanfaatan sumber daya dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Athoillah, 2010:16).

2.1.2 Manajemen Keuangan

Agar perusahaan mampu memberikan profit serta kemakmuran bagi para pemegang saham maka suatu perusahaan tidak lepas dari fungsi-fungsi perusahaan antara lain manajemen sumber daya manusia, manajemen operasi, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting salah satunya keberhasilan perusahaan tidak lepas dari peran manajer keuangan dalam mencari dana, mengelola dana, dan bagaimana manajer keuangan membagi dana.

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*value of firm*). Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus melakukan segala aktifitasnya dengan efektif dan efisien agar dapat menghasilkan laba maksimal yang tentunya diharapkan pula dapat memaksimalkan kemakmuran para investornya. Sedangkan nilai perusahaan itu sendiri, khususnya bagi perusahaan yang sudah *go public* tercermin dari harga sahamnya.

Pengertian keuangan itu sendiri menurut Gitman (2012:4) adalah “*Finance can be defined as the science and art of managing money*”.

Yang artinya adalah keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola uang. Dari definisi tersebut maka dapat dikembangkan bahwa keuangan sebagai seni berarti melibatkan prinsip-prinsip, konsep, teori, proposi dan model yang ada dalam ilmu keuangan.

Manajemen keuangan menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012 :2) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* yang telah di alih bahasa menjadi Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, adalah “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis, tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau

kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Fahmi, 2015:2).

2.1.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:3) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan antara lain :

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi,

2. Keputusan Pendanaan (Pembayaran Dividen)

Kebijakan deviden perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

3. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

2.1.2.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2015:4) ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan terdiri dari :

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat penguji suatu perusahaan untuk mengetahui dimana posisi keuangan suatu perusahaan akan tetapi laporan keuangan tidak hanya sebagai alat peguji saja melainkan laporan keuangan memiliki peran dalam membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan. Jadi pentingnya laporan keuangan bagi perusahaan dikarenakan laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan.

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan meliputi bagian dari proses keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan

ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2015:21) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Farid dan Siswanto yang dikutip oleh Fahmi (2015:21), mengatakan “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”.

Menurut Munawir yang dikutip oleh Fahmi (2015:21), mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”.

Menurut Sofyan Assauri yang dikutip oleh Fahmi (2015:21), mengatakan “Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.

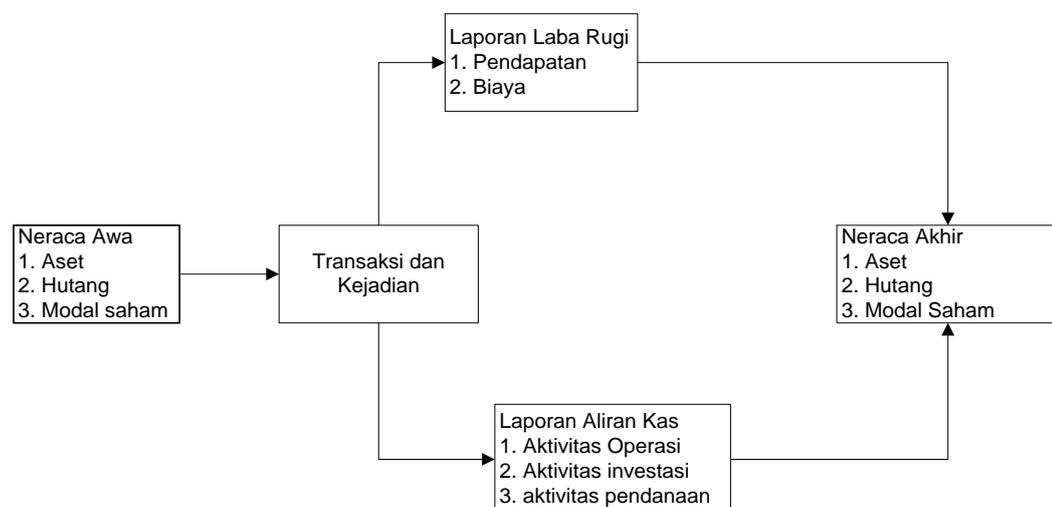
Sebagaimana dikemukakan oleh Leopold dan John yang dikutip oleh Fahmi (2015:21), mengatakan bahwa “*Financial statement analysis applies analytical tool and techniques to general purpose financial statement and related data to derives estimates and inferences useful in business decision*”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi

keuangan suatu perusahaan, dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan.

2.1.3.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang pokok terdiri atas tiga macam yaitu laporan neraca, laba rugi dan aliran kas. Hubungan dari ketiga macam laporan keuangan pokok tersebut dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :



(Sumber : Hanafi dan Halim, 2012)

Gambar 2.1
Hubungan Antara Laporan Keuangan

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston yang dikutip Fahmi (2015:22-23) “ Suatu laporan tahunan corporate terdiri dari empat laporan keuangan pokok...”yaitu :

1. Neraca, menunjukkan posisi keuangan-aktiva, utang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan dan akhir tahun.
2. Laporan Laba-Rugi, menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba, atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan laba-rugi yang mengkonsolidasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
4. Laporan Arus Kas, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, investasi, selama suatu periode akuntansi.

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:155), neraca adalah “Ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aset sama dengan total liabilitas ditambah total ekuitas pemilik”. Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:155), laporan laba rugi adalah “Ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu diakhiri dengan laba neto atau rugi neto untuk periode tersebut”.

Dapat dijabarkan bahwa laporan laba rugi memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama. Dari sejumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih

jika dikurangkan. Selisih dari pendapatan dan biaya ini disebut laba (untung) jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya dan sebaliknya jika jumlah biaya lebih besar dari jumlah pendapatan maka kita sebut rugi.

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Dikutip oleh Fahmi (2015:24) bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. SFAC No. 1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya (FASB, 1978)”.

Menurut Standard Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia,1994) yang dikutip oleh Fahmi (2015:24) bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan , kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Adapun tujuan laporan keuangan menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) “ Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Yustina dan Titik yang dikutip oleh Fahmi (2015:25) mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan pada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang menkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

2.1.3.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Seluruh informasi yang diperoleh dan bersumber dari laporan keuangan pada kenyataannya selalu saja terdapat kelemahan, dan kelemahan tersebut dianggap sebagai bentuk keterbatasan informasi yang tersaji dari laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, bagi pengguna laporan keuangan harus memahami dan menyadari dengan benar setiap keterbatasan tersebut sebagai sebuah realita yang tidak bisa dipungkiri, walaupun dalam kenyataannya setiap akuntan selalu berusaha memberikan informasi yang maksimal, termasuk menempatkan catatan kaki (*footness*) sebagai pendukung informasi.

Adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan dari laporan keuangan ini sebaiknya dapat dilihat pendapat dari PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) yang dikutip oleh Fahmi (2015:28), adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akutansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerepan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian; bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya formalitas (*Substances over form*).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakaian laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran-pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Menurut **Kasmir (2012:16)**, dalam bukunya *Analisis Laporan Keuangan* keterbatasan dari laporan keuangan antara lain :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis rasio dapat digunakan untuk

membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang.

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:154) analisis laporan keuangan adalah “Seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan”.

Menurut Kasmir (2012:66) pengertian analisis laporan keuangan adalah “Penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisa terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

Adapun posisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki dan kemudian dapat diketahui bagaimana hasil usaha yang diperoleh apakah laba atau rugi.

Sedangkan menurut Riyanto (2010:329) dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan 2 (dua) macam cara perbandingan yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara pembandingan ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari angka rasio tersebut maka dapat diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak di bawah rata-rata industri. Pada tahap terakhir ini ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Rasio finansial atau rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/ rugi, laporan arus kas). Rasio menggambarkan hubungan atau perimbangan

(*mathematical relationship*) antara jumlah tertentu dengan jumlah lain. Menurut Fahmi (2015:65-82) rasio dikelompokkan menjadi 6 (enam), yaitu :

1. Rasio likuiditas, (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Seperti membayar listrik, telepon air PDAM, gaji karyawan.
2. Rasio Leverage, adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
4. Rasio Profitabilitas, rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.
5. Rasio Pertumbuhan, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.
6. Rasio Nilai Pasar, yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Menurut Pratowo dan Rifka (2010:53), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan instuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa diletakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut munawir (2010:13), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk dua periode atau lebih, dan analisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

2.1.5 Analisis *Du Pont*

Pada tahun 1918, metode *Du Pont* dikembangkan oleh seorang teknisi bernama F. Donaldson Brown di *Du Pont Company* yang ditugaskan untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan. Perusahaan *Du Pont* mulai menggunakan pendekatan tertentu terhadap analisa rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan. Satu variasi dari pendekatan *Du Pont* ini memiliki hubungan khusus dalam pemahaman pengembalian investasi perusahaan atau *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Total Asset (ROA)*. Fenomena *Return On Total Asset (ROA)* yang dipengaruhi oleh pengukuran profitabilitas dan efisiensi membawa metode *Du Pont* menjadi salah satu alat analisis laporan keuangan yang banyak digunakan oleh peneliti. Lalu pada tahun 1970, penekanan dalam analisis laporan keuangan bergeser dari *Return On Total Asset (ROA)* menjadi *Return On Equity (ROE)*. Sejak saat itu metode *Du Pont* di Modifikasi. (ROI) melalui perkalian antara profit margin dengan *Turnover of Operating Assets*, sehingga diketahui kemampuan menghasilkan laba atas total aktiva (Horne dan Wachowicz, 2009:17).

Salah satu dari beberapa alat ukur atau analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah sistem *Du Pont*. Analisis ini menggabungkan antara rasio aktivitas dengan profit margin dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan (Rangkuti, 2004:20).

Untuk mempertajam analisis, *Du Pont* mengembangkan analisis yang memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan aset (*asset utilization*). Analisis ini menggabungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu ROA, *profit margin*, dan perputaran aktiva (*total asset turnover*). Pada dasarnya digunakan untuk dapat mengevaluasi efektifitas perusahaan dengan melihat bagaimana pengembalian atas investasi perusahaan tersebut. Beberapa rasio profitabilitas dan aktivitas perlu diperhitungkan dalam analisis *Du Pont*, adalah sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2016:86) :

1. Marjin Laba Bersih / *Net Profit Margin* (NPM)

Marjin laba bersih adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan (Horne and Wachowicz, 2009), yang dapat diketahui melalui rumus berikut :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

2. Perputaran Total Aktiva / *Total Asset Turnover* (TATO)

Perputaran total aset merupakan cerminan efisiensi relative penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang dapat diketahui melalui rumus berikut :

$$TATO = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aset}}$$

3. Tingkat Pengembalian atas Aset / *Return on Asset* (ROA)

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Variasi dalam perhitungan ROA adalah dengan memasukkan biaya pendanaan. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan utang Tingkat pengembalian atas aset merupakan kelompok dari rasio profitabilitas yang menghubungkan laba dengan total aset (kekayaan), yang dapat diketahui melalui rumus berikut :

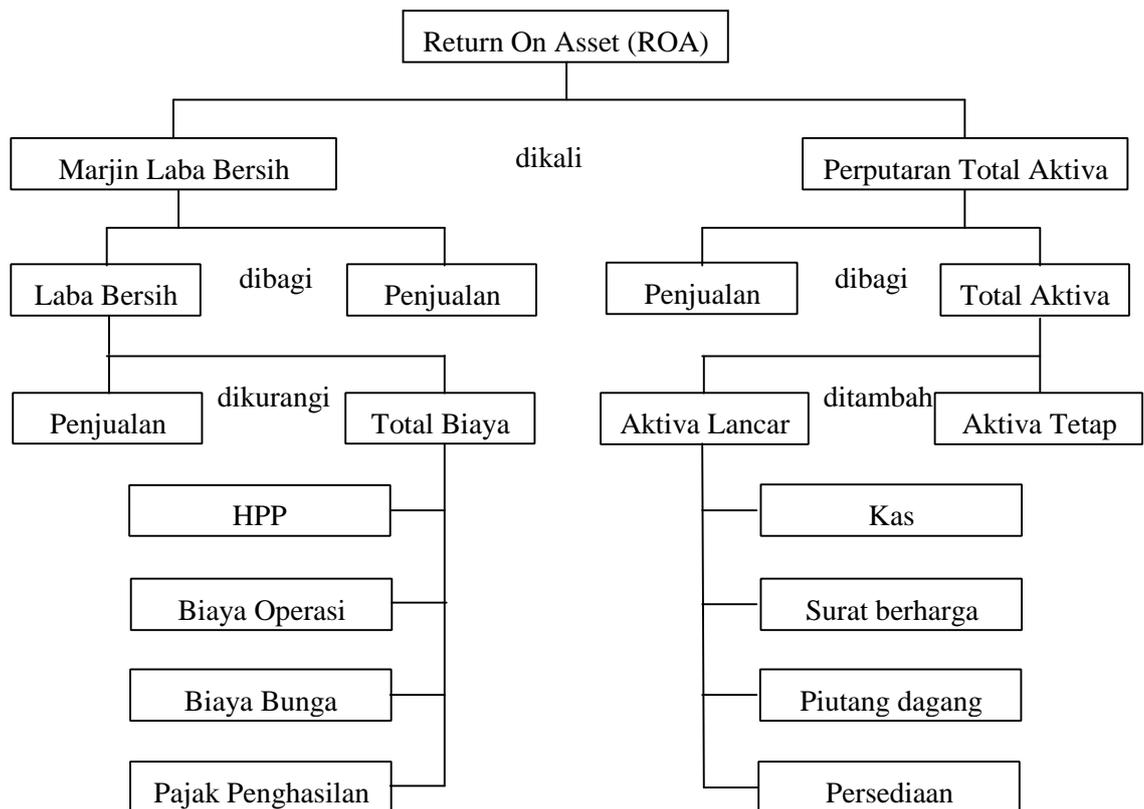
$$ROA = \text{Profit Margin} \times \text{Total Aset Turnover}$$

ROA dipengaruhi oleh *profit margin* dan perputaran aktiva. Untuk menaikkan ROA, suatu perusahaan bisa memilih dengan menaikkan *profit margin* dan mempertahankan perputaran aktiva, dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan *profit margin*, atau dengan cara menaikkan keduanya.

Menurut Munawir (2010:31) Analisis *Du Pont* memiliki beberapa kelebihan diantaranya : (1) Melalui analisis *Du Pont* kita dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan; (2) Melalui analisis ini kita dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking dan kinerja perusahaan; (3) Dapat mengukur efisiensi tindakan per departemen/divisi di dalam suatu perusahaan dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam departemen yang bersangkutan; (4) Dapat mengukur profitabilitas dari tiap produk yang dihasilkan

oleh perusahaan dengan menggunakan “*product cost system*”; dan (5) Sebagai dasar pengambilan keputusan jika perusahaan akan berekspansi.

Berikut skema analisis sistem *Du Pont* menurut Sawir (2005:13), yaitu :



Gambar 2.2
Skema Analisis Sistem *Du Pont*

Berdasarkan gambar di atas, maka diperoleh elemen-elemen penyusun dari analisis *Du Pont*. Dapat dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) antara lain adalah:

1. Marjin laba bersih

Margin laba atau *Net Profit Margin* adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Istilah ini juga dikenal dengan singkatannya, NPM. NPM biasanya digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya laba perusahaan.

2. Perputaran total aktiva

Perputaran total aktiva atau *Total assets turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn overnya* ditingkatkan atau diperbesar.

3. Laba bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

4. Perputaran Total aktiva

Perputaran total aktiva atau *Total aset Turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

5. Aktiva tetap

Merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Jenis aset tidak lancar ini biasanya dibeli untuk digunakan untuk operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Contoh aset tetap antara lain adalah properti, bangunan, pabrik, alat-alat produksi, mesin, kendaraan

bermotor, furnitur, perlengkapan kantor, komputer, dan lain-lain. Aset tetap biasanya memperoleh keringanan dalam perlakuan pajak. Kecuali tanah atau lahan, aset tetap merupakan subyek dari depresiasi atau penyusutan.

6. Aktiva lancar

Aktiva lancar atau yang sering disebut dengan modal kerja terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan biaya-biaya terdiri atas harga pokok penjualan, biaya operasi, biaya bunga dan pajak penghasilan.

7. Total biaya.

Biaya total/ total cost (TC) yaitu jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang terdiri dari Hpp, biaya bunga, operasioanal, dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:117) melalui pendekatan sistem *Du Pont* efisiensi penggunaan modal diukur dalam tingkat ROI melalui penggabungan berbagai macam analisis. Analisis tersebut mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio ini saling mempengaruhi untuk menentukan profitabilitas harta.

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Baik margin laba bersih maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan. Margin laba bersih tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sementara rasio perputaran total aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba

bersih, atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba bersih dan perputaran total aktiva yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba yang sama.

Menurut James Van Horne dan John M. Wachowicz (2009:222) bahwa rumus antara ROI dan ROA adalah sama. Maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan, maka dilakukan pengembangan terhadap rasio profitabilitas yang terdapat pada teori diatas sebagai berikut ;

ROA = Margin laba bersih x Perputaran total aktiva

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \text{Margin laba bersih} \quad \times \quad \text{Perputaran total} \\ \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \quad \times \quad \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}} \end{aligned}$$

Dari rumus diatas, didapatkan rumus turunan sebagai berikut :

ROA atau ROI merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia.

Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset. Persamaan *Du Pont* membagi rasio pengembalian atas investasi menjadi tiga komponen yang mengevaluasi manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang. Mengatur tiga area ini dengan baik untuk memaksimalkan nilai dari bisnis suatu perusahaan.

2.1.6 Kinerja Keuangan

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai suatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang. Banyak batasan yang diberikan para ahli mengenai istilah kinerja, walaupun berbeda dalam tekanan rumusnya, namun secara prinsip kinerja adalah mengenai proses pencapaian kerja.

Menurut Fahmi (2012:239) pengertian dari kinerja keuangan adalah “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Kasmir (2012:196) mengenai hasil pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai “Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak”. Selanjutnya Kasmir (2012:197) menjelaskan bahwa “Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang diukur dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan pada perusahaan tersebut.

2.1.6.1 Proses Analisis Kinerja Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang.

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:154) analisis laporan keuangan adalah “Seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan”.

Menurut Kasmir (2012:66) pengertian analisis laporan keuangan adalah “Penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam

melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisa terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

Adapun posisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki dan kemudian dapat diketahui bagaimana hasil usaha yang diperoleh apakah laba atau rugi.

Menurut Riyanto (2010:329) dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukan dengan 2 (dua) macam cara perbandingan yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara pembandingan ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari angka rasio tersebut maka dapat diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berda pada rata-rata atau terletak di bawah rata-rata industri.

Menurut Fahmi (2012:240) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum terdapat 5 (lima) tahap, yaitu :

1. Melakuakn *Review* terhadap data laporan keuangan

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan Perhitungan.

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

- a) *Time Series Analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b) *Cross sectional Approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara suatu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya data akan dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

4. Melakukan Penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut baru selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.6.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Pratowo dan Rifka (2010:53), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa diletakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Munawir (2010:13), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk dua periode atau lebih, dan analisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Munawir (2010:31) mengemukakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rehabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dari beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.1.7 Peneliti Terdahulu

Terdapat Penelitian terdahulu yang menjadi dasar oleh peneliti sebagai sumber penelitian yang berkaitan dengan sistem *Du Pont*. Tabel berikut ini memaparkan beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu mengenai sistem *Du Pont* sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

Judul, Peneliti dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Sistem Dupont (Studi kasus pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode 2010-2012). Winda Meivilana, 2014	Dengan menggunakan Sistem Du Pont dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Kedawang Setia Industrial Tbk yang nilai ROA dan ROE yang paling tinggi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh laba yang mengalami peningkatan serta efisiensi penggunaan aset yang efektif dalam menghasilkan penjualan.	Menggunakan alat analisis sistem Du Pont	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian pada peneliti terdahulu di PT Kedawang Setia Industrial Tbk sedangkan peneliti penulis di PT Mustika Ratu • Periode penelitian yang digunakan.
Penerapan Du Pont Sistem untuk mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. Wuryaningsih dan Moh Dziqron, 2014	ROI berada di bawah rata-rata industri yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan <i>Net Profit Margin</i> sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan alat analisis Sistem Du Pont • Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian pada peneliti terdahulu pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti penulis di PT Mustika Ratu. • Periode penelitian yang digunakan.
Analisis Kinerja Keuangan perusahaan dengan menggunakan Du Pont System. Elita Ika Phrasasty, Kertahadi dan Devi Farah, 2015	Kinerja keuangan yang dianalisis menggunakan Du Pont system pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2009-2013 menunjukkan keadaan yang cenderung menurun. Hal tersebut dapat di lihat dari keadaan ROE yang fluktuatif selama lima tahun.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan alat analisis Sistem Du Pont • Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian pada peneliti terdahulu pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sedangkan peneliti penulis di PT Mustika Ratu. • Periode penelitian yang digunakan

Lanjutan Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

<p>Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan metode Du Pont System. Daulat Freedy dan Hildawati, 2014</p>	<p>Dari sepuluh perusahaan Food dan Beverages periode 2008-2010 pada dasarnya baik, tapi dapat dilihat dari tingkat pengembalian investasinya yang dihasilkan dari margin laba bersih dan perputaran aktiva. Pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk, tingkat pengembalian investasinya dari tahun 2008-2010</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan alat analisis Sistem Du Pont • Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian pada peneliti terdahulu yaitu sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti penulis di PT Mustika Ratu. • Periode penelitian yang digunakan
<p>Financial Analysis System In Du Pont For Making Decision Of Investment Process External Parties In. Hero Supermarket , Tbk, Nuraida 2011</p>	<p>Analisis laporan keuangan sistem Du Pont, dengan menggunakan tahun dasar 1 tahun sebelumnya, didapat : kenaikan sebesar 43 % pada tahun 1998 dan naik menjadi 398% pada tahun 1999 kemudian pada tahun 2000 mengalami peningkatan 4% dari tahun 2000 menjadi 6% pada tahun 2001 setahun sebelumnya , menjadi 41% dari tahun 2002 melawan tahun sebelumnya. Kenaikan yang terjadi karena peningkatan penjualan , sedangkan kerugian akibat meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan alat analisis Sistem Du Pont • Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian pada peneliti terdahulu yaitu PT. Hero Supermarket Tbk., sedangkan peneliti penulis di PT Mustika Ratu. • Periode penelitian yang digunakan
<p>Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Du Pont System. Ryandra A., Sri Mangesti Rahayu, dan Topowijono (2014)</p>	<p>Hasil analisis <i>Du Pont System</i> menunjukkan bahwa selama tahun 2011-2013, kinerja keuangan UD. Az Zahra Food dapat dikatakan kurang baik. Hal tersebut dikarenakan <i>Return On Investent</i> dan <i>Return On Equity</i> selama periode tahun tersebut terus mengalami kenaikan tetapi persentasenya masih sangat rendah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan alat analisis Sistem Du Pont • Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian pada peneliti terdahulu yaitu UD. Az Zahra Food sedangkan peneliti penulis di PT Mustika Ratu. • Periode penelitian yang digunakan

Sumber : Dari berbagai Jurnal

2.2 Kerangka Pemikiran

PT. Mustika Ratu Tbk merupakan perusahaan nasional yang bergerak dalam industri pembuatan jamu, kosmetik dan bahan-bahan untuk perawatan kecantikan. Awal berdirinya perusahaan kosmetik terbesar di Indonesia, namun dengan perkembangan yang semakin pesat dan semakin banyaknya pesaing baik lokal maupun asing yang bergerak dibidang kosmetika menjadikan perusahaan Mustika Ratu harus tetap terus berinovasi agar dapat bersaing di pasar domestik maupun internasional.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan secara optimal sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut tidak dapat tercapai dengan mudah. Laporan keuangan adalah salah satu alat utama yang digunakan pihak manajemen untuk mengetahui apakah tujuan dapat tercapai atau tidak.

Menurut Standard Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia,1994) yang dikutip oleh Fahmi (2015:24) bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan , kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Pada awalnya laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut diharapkan pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang.

Menurut Pratowo dan Rifka (2010:53), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa diletakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

Rasio keuangan dapat dikembangkan untuk mempertajam analisis dengan menggunakan metode lainnya, yaitu dengan sistem *Du Pont* yang menghubungkan antara rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Manajemen perusahaan dapat menggunakan persamaan *Du Pont* yang diperluas untuk menganalisis cara-cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:89) analisis Du Pont berusaha mengembangkan analisis rasio dengan memisahkan faktor-faktor mempengaruhi ROA ke dalam *profit margin* dan perputaran aktiva. Efektivitas perusahaan menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya. Apabila dicermati bahwa efektivitas kerja pada suatu organisasi atau perusahaan maka sasarannya tertuju pada proses pelaksanaan dan tingkat

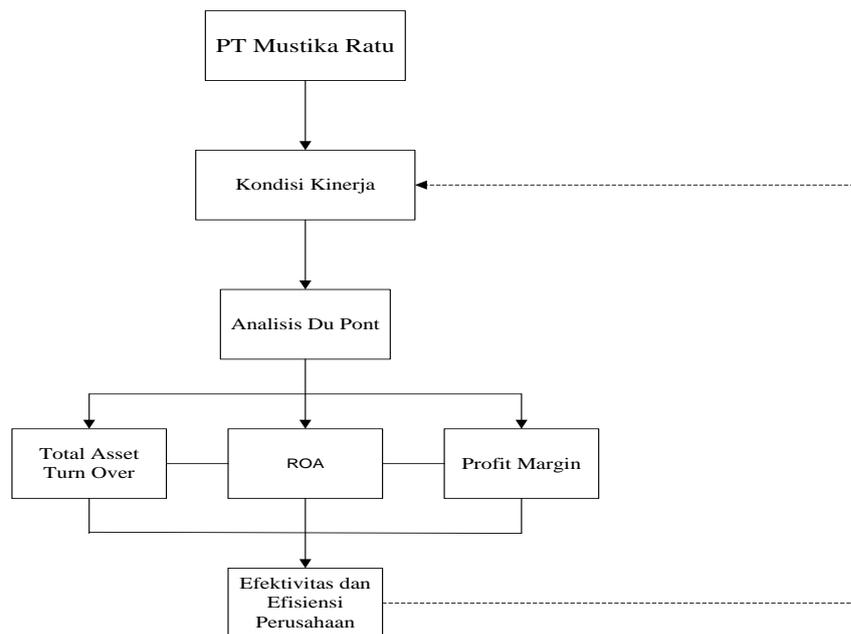
keberhasilan kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan itu sendiri. Efektivitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui kinerja keuangan suatu perusahaan melalui ukuran kinerja keuangannya.

Sehubungan dengan hal tersebut para ahli mengemukakan definisi tentang efektivitas sebagai berikut, menurut Umar (2003:121) efektivitas merupakan harapan yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai.

Menurut Kasmir (2012:197) menjelaskan bahwa “ Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang diukur dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitiann ini digunakan Sistem *Du Pont* untuk menilai efektivitas PT Mustika Ratu melalui alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Sistem *Du Pont* dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan demikian pula menelusuri sebab-sebab masalah kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Jika *profit margin* dikalikan dengan *total asset turn over*, maka dapat menghasilkan ROA (*Return On Asset*).

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas maka kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3
Kerangka Penelitian

2.3 Proposisi Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran serta paradigma penelitian, maka proporsi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas keuangan PT. Mustika Ratu dapat ditingkatkan.
2. Indikator dalam pencapaian Kinerja Keuangan pada PT. Mustika Ratu dapat diidentifikasi.
3. Efektivitas dan Efisiensi PT. Mustika Ratu periode 2010-2015 dengan menggunakan Sistem Du Pont dapat ditingkatkan.